

Pengaruh Perencanaan Desa, Penerapan Akuntansi Desa dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

Azizah¹, Sulisty², Rita Indah Mustikowati³

^{1,2,3} Universitas PGRI Kajuruhan, Malang

Corresponding Author

Nama Penulis: Azizah

E-mail: zazizah844@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Desa, Penerapan Akuntansi Desa dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa. Pemeriksaan semacam ini bersifat kuantitatif. Strategi pemerolehan informasi dalam pemeriksaan ini merupakan informasi penting sebagai polling. Metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sebanyak 95 responden dari 19 desa yang ada di Kecamatan Kalipare dan Kecamatan Donomulyo. Data primer diuji dengan beberapa metode pengujian. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Perencanaan Desa, Penerapan Akuntansi Desa dan Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa, Perencanaan Desa secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa, Penerapan Akuntansi Desa secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa, dan yang terakhir Pengendalian Internal mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa.

Kata Kunci - Perencanaan Desa, Penerapan Akuntansi Desa, Pengendalian Internal, Kinerja Keuangan Pemerintah Desa

Abstract

This exploration was led to decide the impact of Village Planning, Implementation of Village Accounting and Internal Control on Village Government Financial Performance. This kind of examination is quantitative. The information assortment strategy in this examination is essential information as a poll. The sampling method used saturated samples of 95 respondents from 19 villages in Kalipare Subdistrict and Donomulyo Subdistrict. Primary data were tested with several test methods. The consequences of tests that have been done show that Village Planning, Village Accounting Implementation and Internal Control simultaneously affect the Village Government's Financial Performance, Village Planning partially influences the Village Government's Financial Performance, Village Accounting Implementation partially influences the Village Government's Financial Performance, and finally Internal Control has an influence on Village Government Financial Performance.

Keywords - Village Planning, Implementation of Village Accounting, Internal Control, Village Government Financial Performance

PENDAHULUAN

Pengendalian serta Perencanaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Anggaran adalah suatu komponen yang penting dalam sebuah pengendalian serta perencanaan. Anggaran menggambarkan sasaran, rencana, serta program suatu organisasi yang dijelaskan dalam bentuk angka (Handoko, 2014).

Akuntansi publik mempunyai peranan penting dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat tercapai pelaksanaan akuntabilitas publik. Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, yang mengatur secara implisit dalam merapakan akuntansi di desa. Peraturan tersebut mengatur tentang pengelolaan keuangan, pelaporan dan pertanggungjawaban untuk desa. Penerapan akuntansi desa mempunyai tujuan dalam peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Karena dari hasil laporan pertanggungjawaban desa masih sering terjadi manipulasi dan jauh dari standar.

Berdasarkan informasi dari Indonesia Corruption Watch, sepanjang tahun 2016 telah terjadi 110 kasus penyalahgunaan aset desa dan pelakunya kebanyakan dilakukan oleh kepala desa dan perangkat desa. Indonesia *Corruption Watch* (ICW) juga menjelaskan bahwa Jawa Timur dan Jawa Tengah adalah Provinsi yang memperoleh kucuran dana desa paling tinggi. Korupsi yang dilakukan oleh aparatur desa berupa penggelapan anggaran desa, penyalahgunaan anggaran desa, wewenang dan tugas, pungutan liar, pelaporan fiktif, pemotongan anggaran desa, serta suap. Terdapat beberapa tempat yang mudah dikorupsi dalam pengelolaan dana desa seperti perencanaan, pertanggungjawaban, *monitoring* dan evaluasi, pelaksanaan, dan pelaporan. Permasalah tersebut dapat dicurigai akan memengaruhi kinerja keuangan dari Pemerintah Desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Pemerintah

Kinerja keuangan pemerintah merupakan tingkat pencapaian kinerja dalam bidang keuangan mulai dari pemasukan serta pengeluaran memanfaatkan kerangka moneter sesuai dengan pengaturan atau undang-undang dan pedoman untuk satu periode rencana pengeluaran. Indikator-indikator Kinerja menurut terdiri dari Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, Akuntabilitas (Agus Dwiyanto, 2013).

Perencanaan Desa

Perencanaan desa adalah tahapan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa yang sesuai kewenangannya dalam menyusun sebuah perencanaan pembangunan desa dan mengarah pada perencanaan pembangunan di Kabupaten dan Kota. Suatu rencana pembangunan desa dibuat guna menjamin keterlibatan dan konsistensi dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pengawasan (Sujarweni, 2015).

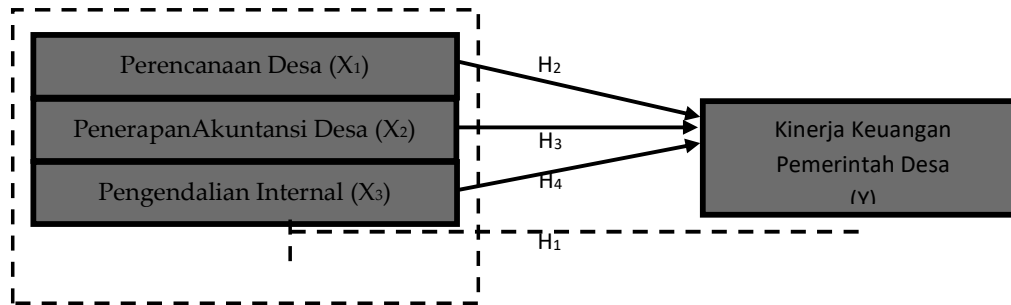
Penerapan Akuntansi Desa

Akuntansi desa merupakan proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh desa disertai nota-nota atau bukti transaksi kemudian melakukan pelaporan keuangan hingga menghasilkan suatu informasi keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan desa (Sujarweni, 2015). Akuntansi desa artinya mencatat seluruh transaksi yang dilakukan oleh desa dan dilampiri dengan nota-nota, kemudian dilakukan suatu pencatatan serta pelaporan keuangan sehingga dapat digunakan oleh para stakeholders untuk memantau dan mengawasi keuangan desa (Kania Agustin, 2019).

Pengendalian Internal

Permendagri No. 04 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (10) pengendalian internal adalah interaksi yang dipengaruhi oleh dewan untuk memberikan kepercayaan agar tercipta efektivitas, efisiensi, serta ketaatan pada peraturan dan kebijakan undang-undang yang berlaku serta keandalan dalam penyajian keuangan daerah.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > Pengaruh Parsial
- - - - -> Pengaruh Simultan

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antar variable yang dihipotesiskan, yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis ingin mengetahui fakta yang terjadi dilapangan dengan menyebarkan kuisioner yang kemudian dianalisis secara statistik yang selanjutnya akan dideskripsikan melalui hasil analisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Keuangan, Kasi perencanaan dan Kasi Pembangunan pada desa-desa yang ada di Kecamatan Kalipare dan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang yang berjumlah 19 desa. Pemeriksaan menggunakan teknik *purposive sampling* mengingat tidak semua individu dari masyarakat digunakan sebagai tes. Contoh dalam tinjauan ini adalah 89 responden dari 19 Desa di wilayah Kalipare dan Donomulyo

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya yang akan diuji normalitasnya dengan data normal. Mengingat konsekuensi dari uji keteraturan Kolmogorov-Sminorv one-sample, ini menunjukkan Sig Asymp. (2-tailed) all out 0,200 lebih menonjol dari derajat 0,05 atau 5%. Sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji tersebut dilakukan guna mengetahui adakah korelasi antar variabel bebas yang akan diteliti. Dilihat dari uji kecurigaan multikolinearitas gaya lama dengan menggunakan strategi *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF variabel $X_1 = 1,455 > 0,05$, variabel $X_2 = 1,461 > 0,05$ dan variabel $X_3 = 1,086 > 0,05$. Sehingga akhirnya tidak terjadi multikolinearitas antar faktor otonom pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji asumsi klasik heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Spearman Rank* dapat dilihat bahwa nilai sig. Variabel $X_1 = 0,545 > 0,05$, $X_2 = 0,710 > 0,05$, $X_3 = 0,416 > 0,05$. Sehingga kesimpulannya dalam regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Signifikansi Uji t	Kesimpulan
	B	Std. Error		
Konstanta	7,282	4,742		
Perencanaan Desa	0,413	0,100	0,000	Berpengaruh
Penerapan Akuntansi Desa	0,372	0,096	0,00	Berpengaruh
Pengendalian Internal	0,319	0,147	0,00	Berpengaruh

Sumber: Analisis Data Primer oleh SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 tersebut terdapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 7,282 + 0,413X_1 + 0,372X_2 + 0,319X_3 + 4,742$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 7,282 yang artinya jika Perencanaan Desa, Penerapan Akuntansi Desa, dan Pengendalian Internal tetap atau tidak mengalami perubahan, jadi nilai konstanta Kinerja Keuangan Pemerintah Desa sebesar 7,282. Selanjutnya, untuk nilai koefisien Perencanaan Desa (X_1) sebesar 0,413. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai Perencanaan Desa (X_1) sebesar 1, maka variabel Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Y) akan meningkat sebesar 0,413. Kemudian untuk nilai koefisien Penerapan Akuntansi Desa (X_2) sebesar 0,372. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai Penerapan Akuntansi Desa (X_2) sebesar 1, maka variabel Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Y) akan meningkat sebesar 0,372. Selanjutnya, untuk nilai koefisien Pengendalian Internal (X_3) sebesar 0,319. Hal ini berarti setiap kenaikan nilai Pengendalian Internal (X_3) sebesar 1, maka variabel Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Y) akan meningkat sebesar 0,319.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan menguji kemampuan model regresi dengan beberapa variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji F (Simultan) yang disajikan dalam tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	306,889	3	102,296	29,442	,000 ^b
Residual	295,336	85	3,475		
Total	602,225	88			

Sumber: Analisis Data Primer oleh SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 29,442 > F_{tabel} 2,71 dan signifikansi yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa Perencanaan Desa, Penerapan Akuntansi Desa, dan Pengendalian Internal mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa. Berdasarkan penjelasan, **hipotesis pertama** yang menunjukkan Perencanaan Desa, Penerapan Akuntansi Desa, dan Pengendalian Internal berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa, **dapat diterima**.

Uji t (Parsial)

Uji ini dilakukan pada masing-masing variabel bebas (uji parsial). Berdasarkan hasil uji t (Parsial) dapat dijelaskan bahwa nilai sig. variabel transparansi sebesar $0,000 >$ dari nilai α $0,05$. **Hipotesis kedua** (H_2) yang menunjukkan Perencanaan Desa secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa, **diterima**. Sedangkan pada variabel Penerapan Akuntansi Desa nilai sig. sebesar $0,000 <$ dari nilai α $0,05$. Hal tersebut berarti **hipotesis ketiga** (H_3) **diterima**. Dan yang terakhir pada variabel Pengendalian Internal nilai sig. sebesar $0,033 <$ dari nilai α $0,05$. **Hipotesis keempat** (H_4) yang menunjukkan Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa, **diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan agar mengetahui besarnya presentase yang disumbangkan dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan antara 0 sampai dengan 1. Efek samping dari pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,492	1,86401

Sumber: Analisis Data Primer oleh SPSS 22, 2020

Tabel 3 merupakan hasil uji R^2 , dimana diperoleh nilai R Square sebesar 0,510. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Desa (X_1), Penerapan Akuntansi Desa (X_2), dan Pengendalian Internal (X_3) mampu memberikan kontribusi sebesar 0,510 atau 51,0 % terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Y), sisanya sebesar 0,490 atau 49,0% dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak diperiksa.

KESIMPULAN

Hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa perencanaan desa, penerapan akuntansi desa dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Perencanaan desa secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Penerapan akuntansi desa mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa. Pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah desa.

Mengingat batasan-batasan yang ada dalam ulasan ini, ada beberapa ide yang dapat diberikan oleh para peneliti, antara lain. Pada penelitian selanjutnya pengambilan populasi dan sampel sebaiknya diperluas dan diperbanyak lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan keuangan pemerintah desa. Pada instrumen penelitian variabel pengendalian internal sebaiknya didukung dengan pernyataan yang relevan dan teori yang kuat sehingga hasilnya dapat reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

Dwiyanto, Agus, 2013, Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Mediastiara, Yulida, ICW Sebut Pak Kades Paling Banyak Korupsi Dana Desa, 2017, Pada Web <https://news.detik.com/berita/d-3596041/icw-sebut-pak-kades-paling-banyak-korupsi-dana-desa> (diakses pada 10 Desember 2019).

Permendagri No. 4 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Reviu Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis AkruaI.

Sujarweni, V. Wiratna, 2015, Sistem Akuntansi, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.